

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN**

**David Wilbert\* dan Augustpaosa Nariman**

*Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara*

*Jakarta \*Email : [david.wilbert88@gmail.com](mailto:david.wilbert88@gmail.com)*

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence on the influence of good corporate governance, liquidity, and profitability on dividend policies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019. The study used 48 samples from manufacturing companies selected by purposive sampling method. The data used is secondary data in the form of financial statements. Data processing techniques using multiple regression analysis assisted by the E-views program version 10.0. The results of this study showed that good corporate governance has a positive and significant effect on dividend policy, liquidity has a negative and insignificant effect on dividend policy, and profitability has a negative and significant effect on dividend policy. Further research is expected to add independent variables, extend the research period, and use sectors other than manufacturing companies.*

**Keywords:** *Dividend Policy, Good Corporate Governance, Liquidity, Profitability.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan 48 sampel dari perusahaan manufaktur yang diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program *E-views* versi 10.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen, memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan sektor selain perusahaan manufaktur.

**Kata kunci :** Kebijakan Dividen, *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan ialah badan hukum yang dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan secara maksimal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dipublikasi kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan secara berkala. Melalui laporan keuangan, para pemegang kepentingan dapat mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan baik dari sisi kegiatan operasi perusahaan, utang yang dimiliki perusahaan tersebut, bahkan bisa terlihat baik buruknya kinerja pihak manajemen perusahaan tersebut. Dengan banyaknya perusahaan atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tidak bisa dipungkiri lagi banyak persaingan antar emiten yang ketat maka pihak manajer harus dapat mengelola perusahaannya secara tepat dan terukur, serta

mempunyai pola pikir yang positif. Demi kelangsungan perusahaan, perlu bantuan berupa dana dari penanam modal yang cukup besar. Tujuan penanam modal ialah menginvestasikan modalnya ke dalam suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan imbal hasil baik berupa keuntungan (*capital gain*) maupun berupa alokasi margin kepada pemegang saham berwujud pada kepemilikan saham (*dividend yield*). Kebijakan dividen sangat berkaitan dengan pembagian dividen dari perusahaan seperti seberapa besar dividen yang dibagikan dan juga seberapa besar *retained earnings* yang digunakan untuk kepentingan perusahaan (Syaiful Bahri, 2017). Banyak sedikitnya pembayaran dividen yang diterima oleh *shareholders* sangat terikat pada keputusan yang diambil masing – masing perusahaan dan dipengaruhi sejumlah aspek yaitu posisi likuiditas perusahaan, good corporate governance, dan tingkat profitabilitas. Terkait *corporate governance*, kepemilikan perusahaan dipisahkan menjadi dua, yaitu manajemen dan pengolaan perusahaan. Pemisahan ini berbanding lurus dengan teori keagenan. Dengan adanya penerapan GCG bisa mengoptimalkan nilai dan menumbuhkan kepercayaan investor melalui peningkatan kinerja keuangan terlepas dari resiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen perusahaan. Rasio likuiditas merupakan tolak ukur yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, baik kewajiban dari pihak luar maupun dari dalam perusahaan (Bahri, 2017). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi menandakan bahwa probabilitas perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dan dividen secara berkala sangat besar. Selain itu, pemberian dividen akan dipengaruhi oleh profit perusahaan karena apabila perusahaan mencetak laba yang meningkat setiap tahunnya maka dividen akan dibagi secara berkala.

Dengan adanya emiten yang mempunyai tata kelola manajemen yang kurang baik dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menurun, namun perusahaan tetap membagikan dividen kepada para investor tanpa melihat kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu. Sedangkan dengan emiten yang mengalami laba besar dan tata kelola manajemen yang baik hanya membagikan dividen dengan jumlah yang kecil dan ada juga yang tidak membagikan dividen sama sekali. Sementara itu pembagian dividen merupakan hak dari pemegang saham yang sudah menjadi kewajiban perusahaan. Jika hak tersebut tidak dipenuhi akan menyebabkan respon investor menjadi negatif dan investor akan mengalihkan dananya ke perusahaan yang membagikan dividen secara berkala. Namun, jika pembagian dividen dilakukan dengan jumlah yang besar secara terus-menerus ke para pemegang saham maka investor juga akan berspekulasi bahwa perusahaan tidak mempunyai visi dan misi yang jelas di masa depan, sehingga perusahaan hanya akan berjalan semu tanpa adanya perkembangan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakan dividen, dan bagi investor untuk melihat kebijakan dividen bukan hanya apa yang ada di laporan keuangan tetapi melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut.

## KAJIAN TEORI

**Teori Agensi.** Menurut Nugraha (2015:6), menyatakan bahwa teori agensi mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (prinsipal), yaitu pemilik (*shareholders*), investor, dan kreditor dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajemen perusahaan (agen). Dimana manajemen sebagai agen ditunjuk oleh *shareholders* sebagai prinsipal diserahkan mandat dan berkewajiban untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan sebagaimana mestinya. Meskipun *shareholders* sebagai prinsipal merupakan pihak yang menyerahkan wewenang atas agen, namun prinsipal tidak diperkenankan mencampuri urusan teknis dalam operasi internal perusahaan karena

sumber masalah agensi timbul karena ada disimilaritas kepentingan antar prinsipal dan agen. Salah satu upaya manajemen dalam memenuhi kewajibannya adalah melaporkan laporan keuangan tepat waktu karena informasi yang ada di dalam laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan, sehingga *shareholders* bisa mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut masih layak diinvestasi atau tidak.

**Dividend Signalling Theory.** *Dividend signalling theory* melandasi perkiraan bahwa perubahan *cash dividend* sangat berhubungan dengan pergerakan harga saham. Teori ini menjelaskan mengenai kewajiban manajemen untuk menyampaikan keberhasilan dan kegagalan kinerjanya dalam menjalankan wewenang yang sudah dipercayakan oleh para pemegang kepentingan (eksternal perusahaan). Sinyal – sinyal juga dapat diberikan perusahaan (manajemen) melalui penyampaian laporan keuangan (Suhardianto, 2017).

**Bird In The Hand Theory.** Menurut Van Uytbergen & Schoubben (2015) mengatakan bahwa investor yang menghindari risiko lebih memilih dividen daripada *capital gain* karena dividen pasti dan *capital gain* tidak. Kutipan diatas didukung dengan teori yang mengatakan bahwa “satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung yang ada di udara”. Dimana satu burung ditangan diartikan sebagai dividen yang dapat diprediksi dan memiliki kepastian, sedangkan seribu burung yang ada di udara diartikan sebagai *capital gain* yang tidak pasti seiring perubahan harga saham yang sangat berfluktuatif.

**Good Corporate Governance (GCG).** *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sebuah pedoman yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna mencapai keseimbangan antara mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kewajiban perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* dan *stakeholders*. Hal ini bermaksud untuk mengontrol kewenangan setiap pengelola perusahaan seperti direktur, manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan segala pihak yang berpengaruh dalam pertumbuhan perusahaan tersebut agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. *Good Corporate Governance* juga berperan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang dengan mendorong dengan membangun kepercayaan para penanam modal baik dalam lingkup domestik maupun lingkup internasional.

**Likuiditas.** Menurut Brigham dan Ehrhardt (2017:1124) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kas dan posisi sekuritas yang dapat dipasarkan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo. Likuiditas menunjukkan kompetensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan mana yang harus dilunasi dengan cepat dan atau memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Kewajiban jangka pendek merupakan utang yang memiliki periode tidak lebih dari satu tahun. Hal tersebut sangat menyangkut kegiatan operasional perusahaan tersebut yaitu melingkupi kegiatan pembelian, produksi, penjualan, dan penagihan. Terlebih lagi likuiditas merupakan salah satu penentu keberhasilan atau kegagalan perusahaan karena perusahaan yang dapat mengubah aktiva lancar menjadi kas dan menjaga proporsi aktiva lancar tidak terlalu besar dibanding utang lancarnya bisa disebut perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil dan kokoh.

**Profitabilitas.** Menurut Ginting (2018:197) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan bersih dari aktivitas operasional, seperti penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas memvisualkan upaya yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Laba kerap kali dijadikan pedoman atau ukuran terhadap kinerja suatu perusahaan, dimana saat perusahaan mencetak keuntungan yang besar maka perusahaan tersebut disebut perusahaan yang baik atau sukses, sedangkan apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam memperoleh laba maka perusahaan tersebut tidak dilirik oleh investor.

Selain menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan, laba juga menjadi elemen penting dalam menentukan prospek perusahaan di masa depan.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Good Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen.** *Good Corporate Governance* yang baik selalu memperhatikan aturan yang ada dimana ditemukan beberapa syarat dalam proporsi dewan komisaris independen di sebuah perusahaan. Dalam hal ini kaitannya dengan kebijakan dividen adalah adanya dewan komisaris independen di dalam perusahaan merupakan hal yang diharapkan pemegang saham karena artinya hak – hak para *shareholders* yang minoritas terjamin seperti halnya dalam mendapatkan dividen. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, maka semakin aman dan terjamin hak yang dimiliki *shareholders* dalam mendapatkan dividen. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchdadi, Hadistira, dan Kurnianti (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

**Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.** Jumlah aktiva lancar yang banyak mencerminkan perusahaan memiliki ketersediaan dana yang cukup besar, sehingga perusahaan dipastikan memiliki kemampuan dalam melunasi utangnya tepat waktu. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen ada pada saat dimana semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan mencerminkan adanya sumber dana yang melimpah. Hasil penelitian dari Monika dan Sudjarni (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

**Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.** Kemampuan perusahaan dalam mencetak laba sangat diperhatikan oleh investor karena perusahaan tersebut akan dinilai apakah masih bisa bertumbuh di masa depan atau tidak. Sebab itu, indikator profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen karena semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membagi sejumlah laba dalam bentuk dividen. Hasil penelitian Ali dkk. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berhubungan positif dan signifikan terhadap pembayaran dividen.

### **Pengembangan Hipotesis**

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kebijakan Dividen

*Good Corporate Governance* adalah pedoman yang diciptakan bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna mencapai keseimbangan antara mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kewajiban perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* dan *stakeholders*. Lalu, salah satu syarat dalam menjalankan hal tersebut perlu adanya dewan komisaris independen yang dipilih untuk mengawasi tindakan manajemen perusahaan agar tidak merugikan para investor dan guna menjamin hak – hak *shareholders* minoritas seperti menerima pembagian dividen agar dilakukan secara berkala. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka akan semakin terjamin juga hak – hak pemegang saham dalam pembagian dividen dan mencegah adanya pemalsuan informasi mengenai kondisi perusahaan, sehingga investor bisa aman dan nyaman untuk menginvestasikan dananya di dalam perusahaan tersebut.

$H_1$  : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut bisa dikatakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, sehingga sudah pasti perusahaan dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Lalu, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi juga probabilitas perusahaan dalam membagikan dividen karena ketersediaan dana yang bersifat likuid sangat memadai karena apabila perusahaan tidak membagikan dividen maka aktiva lancar yang dimiliki akan terlalu tinggi, sehingga investor akan melihat perusahaan tersebut tidak dapat memanfaatkan modal kerja yang ada.

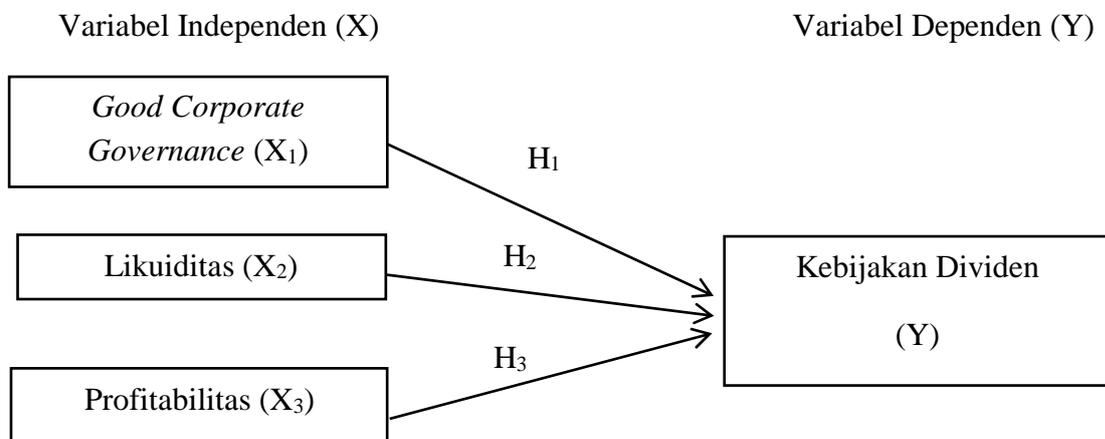
H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan mencerminkan laba yang diperoleh juga banyak maka semakin besar juga peluang para *shareholders* mendapatkan pembagian dividen. Laba yang besar mengartikan adanya peningkatan pendapatan setiap tahun yang berkaitan dengan kebijakan dividen dimana besarnya dividen juga akan meningkat setiap tahun, serta perusahaan akan melakukan pembagian dividen secara berkala karena apabila perusahaan memiliki laba besar biasanya perusahaan akan membagikan dividen agar mengurangi biaya agensi.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**METODOLOGI**

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria sebagai berikut : 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019, 2) perusahaan manufaktur yang tidak melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2019, 3) perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019, 4) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan

31 Desember selama tahun 2017 – 2019, 5) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan menggunakan mata uang rupiah, 6) perusahaan manufaktur yang selalu mencetak laba bersih dalam periode tahun 2017 – 2019, 7) perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berkala pada tahun 2017 – 2019. Lalu perusahaan yang tereliminasi karena tidak memenuhi kriteria pada penelitian ini sehingga hanya 48 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah 144 data.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

**Tabel 1.** Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Kebijakan Dividen	$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}$	Rasio
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	$Komisaris\ Independen = \frac{Komisaris\ Independen}{Anggota\ Komisaris}$	Rasio
3.	Likuiditas	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
4.	Profitabilitas	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio

## HASIL UJI STATISTIK

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien korelasi < 0.80. Maka seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak ada permasalahan akibat multikolinearitas. Lalu, dilakukan pengujian *likelihood test* dengan hasil menyatakan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section F* adalah sebesar 0.0000. Nilai

probabilitas tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.0000 < 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan digunakan *fixed effect*, selanjutnya dilakukan pengujian *hausman test* menyatakan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section random* adalah sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.0000 < 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data melalui *hausman test*, model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

- a. Uji Analisis Regresi Berganda
- b.

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.500938	0.159978	3.131292	0.0023
GCG	0.760235	0.363298	2.092595	0.0391
L	-0.009646	0.014257	-0.676571	0.5004
P	-3.357612	0.790895	-4.245330	0.0001

Dari hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 1, maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$KD : 0.500938 + 0.760235 (GCG) - 0.009646 (L) - 3.357612 (P) +$$

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**  
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.825484	Mean dependent var	0.469904
Adjusted R-squared	0.731658	S.D. dependent var	0.322552
S.E. of regression	0.167087	Akaike info criterion	-0.469480
Sum squared resid	2.596391	Schwarz criterion	0.582328
Log likelihood	84.80259	Hannan-Quinn criter.	-0.042085
F-statistic	8.798038	Durbin-Watson stat	2.859425
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa probabilitas (*F-statistic*) yang diperoleh dari uji F sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Statistik T

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.500938	0.159978	3.131292	0.0023
GCG	0.760235	0.363298	2.092595	0.0391
L	-0.009646	0.014257	-0.676571	0.5004
P	-3.357612	0.790895	-4.245330	0.0001

a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, nilai koefisien variabel *good corporate governance* (GCG) memiliki arah yang positif terhadap kebijakan dividen. Dimana probabilitas pada variabel *good corporate governance* (GCG) sebesar  $0.0391 < 0.05$ , menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

- b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, nilai koefisien variabel likuiditas (L) memiliki arah yang negatif terhadap kebijakan dividen. Dimana probabilitas pada variabel likuiditas (L) sebesar  $0.5004 > 0.05$ , menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
- c) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, nilai koefisien variabel profitabilitas (P) memiliki arah yang negatif terhadap kebijakan dividen. Dimana probabilitas pada variabel profitabilitas (P) sebesar  $0.0001 < 0.05$ , menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.825484	Mean dependent var	0.469904
Adjusted R-squared	0.731658	S.D. dependent var	0.322552
S.E. of regression	0.167087	Akaike info criterion	-0.469480
Sum squared resid	2.596391	Schwarz criterion	0.582328
Log likelihood	84.80259	Hannan-Quinn criter.	-0.042085
F-statistic	8.798038	Durbin-Watson stat	2.859425
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4 diatas, besarnya nilai *adjusted R-squared* adalah 0.731658 dimana itu menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance*, likuiditas, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel terikat (kebijakan dividen) sebesar 73.17% dan sebesar 26.83% ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan adanya komisaris

independen *shareholders* yang minoritas tidak akan dipandang sebelah mata dan lebih diakui baik hak – hak sebagai pemegang saham maupun pendapat atau masukan akan lebih didengarkan. Dengan adanya komisaris independen di dalam suatu perusahaan juga akan mengundang para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena tata kelola yang baik juga menjadi salah satu pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas menunjukkan seberapa likuidnya suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun likuid atau tidak likuid suatu perusahaan tidak berpengaruh dengan seberapa besar dividen yang akan dibagikan karena perusahaan hanya berfokus dalam memperoleh keuntungan dibandingkan memperhatikan kondisi perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Selain itu, apabila perusahaan itu likuid tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki jumlah kas yang besar karena dapat disebabkan dari aktiva lancar lainnya seperti persediaan dan piutang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dimana apabila profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka dividen yang dibagikan bisa menurun, begitu pun sebaliknya. Selain itu, perusahaan yang memperoleh laba yang besar juga memilih membagikan dividen untuk mengurangi biaya agensi.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan adalah penelitian ini memiliki periode yang singkat pada tahun 2017 – 2019, sehingga hasil penelitian kurang mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya, pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *good corporate governance*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen dimana masih banyak variabel lain yang berkaitan seperti *dividend yield*, kepemilikan institusional, *leverage*, *free cash flow*, dan variabel lainnya, dan ruang lingkup dalam penelitian ini hanya berasal dari sektor perusahaan manufaktur dimana masih banyak sektor yang belum diteliti, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mencerminkan perusahaan di sektor lain. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, berikut saran terkait dengan penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan, sebaiknya gunakan periode yang lebih panjang karena hasil penelitian yang diperoleh bisa mencerminkan kondisi perusahaan lebih tepat dan akurat, terkait obyek penelitian, sebaiknya gunakan perusahaan pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain perusahaan manufaktur agar ruang lingkup penelitian lebih luas dan hasilnya menjadi relevan dengan masing – masing sektor, dan terkait dengan pemakaian variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempengaruhi kebijakan dividen harus digunakan lebih banyak agar semakin tepat dan akurat, sehingga dapat terbukti bahwa variabel bebas ini benar – benar mempengaruhi kebijakan dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Noorhayati Yusof, Zuraida Mohamad, dan Nurul Syuhada Baharuddin. (2018). The Impact of Ownership Structure on Dividend Policy : Evidence of Malaysian Listed Firms. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship*
- Bahri, Syaiful. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *JRAK*, Vol.8, No.1, 63 – 84
- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Erhardt. (2017). *Financial Management : Theory &*

*Practice 15e*. Boston : Cengage Learning

- Buchdadi, Agung Dharmawan, Valdi Hadistira, dan Destia Kurnianti. (2019). Pengaruh Board Size, Board Independence, Dan Ownership Structure Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 10, No. 1. DOI : <http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Ginting, Suriani. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *JWEM STIE MIKROSKIL*, Volume 8, Nomor 02
- Monika, Ni Gusti Ayu Putu Debi dan Luh Komang Sudjarni. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2. DOI : <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p13>
- Nugraha, Novia Bani dan Wahyu Meiranto. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 4
- Van Uytbergen, Steve dan Frederiek Schoubben. (2015). *The Effect of Gender Diversity on Corporate Cash Policy*. European Financial Management : Amsterdam

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17970/05.2%20bab%202.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>